



MENCETAK GENERASI CINTA AL-QURAN DENGAN AKHLAK MULIA DAN BERSAMA MEMBANGUN GENERASI BERILMU DAN BERKARAKTER ISLAMI DI TPA RQ DAR ASRAR TAUHID

Siti Rohma

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: sitirohmaa2004@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter anak. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan KKN Rekognisi yang dilakukan di TPA RQ Dar Asrar Tauhid, Palembang, dengan fokus pada pendidikan Al-Qur'an dan pembinaan akhlak Islami anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta pembentukan karakter anak melalui metode yang interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini juga menyoroti tantangan-tantangan yang dihadapi mahasiswa dan strategi yang digunakan dalam menyikapinya. Artikel ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, pengajar TPA, dan masyarakat merupakan kunci dalam membentuk generasi yang cinta Al-Qur'an dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: *Pembinaan karakter, TPA, Al-Qur'an, akhlak Islami*

Abstract

The Community Service (KKN) Recognition activity is a form of student service to the community that not only broadens horizons, but also becomes a means of character building for children. This article aims to describe the implementation of KKN Recognition carried out at TPA RQ Dar Asrar Tauhid, Palembang, with a focus on Al-Quran education and Islamic moral development for children. The results of the activity showed a significant increase in the ability to read and memorize the Al-Quran and the formation of children's character through interactive and fun methods. This study also highlights the challenges faced by students and the strategies used in responding to them. This article concludes that collaboration between students, TPA teachers, and the community is the key to forming a generation that loves the Al-Quran and has noble moral

Keywords: *Character building, TPA, Al-Quran, Islamic morals*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang pesat dan kemajuan teknologi telah membawa dampak signifikan terhadap perilaku generasi muda. Fenomena degradasi moral, luntarnya nilai-nilai religius, serta menurunnya kecintaan terhadap Al-Qur'an menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan Islam. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki peran strategis sebagai benteng moral dan spiritual anak-anak Muslim (Fauzan, 2015).

Pendidikan karakter Islami memiliki urgensi yang semakin besar di era modern ini. Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi informasi, dan arus budaya asing membawa tantangan tersendiri terhadap moralitas generasi muda. Tidak jarang, nilai-nilai keislaman mulai tergerus oleh budaya instan, individualisme, dan gaya hidup hedonistik. Dalam konteks

ini, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam menjadi solusi penting yang harus ditanamkan sejak dini melalui berbagai jalur pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan penting dalam membentuk karakter anak adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). TPA menjadi tempat pertama bagi banyak anak dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an, memahami dasar-dasar agama Islam, dan mempraktikkan akhlak mulia. Proses pembelajaran di TPA tidak hanya menyangkut aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan afektif.

Dengan demikian, TPA memiliki posisi strategis dalam membina generasi Qur'ani yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam keimanan dan berperilaku islami. Mahasiswa sebagai calon pendidik dan intelektual muda memiliki tanggung jawab untuk turut andil dalam pembinaan umat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan KKN, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah, tetapi juga harus mampu membaca kondisi masyarakat dan memberikan solusi nyata melalui pendekatan edukatif, sosial, dan religius. KKN Rekognisi menjadi wahana strategis untuk memadukan teori dan praktik dalam membentuk pengalaman belajar mahasiswa secara holistik. TPA RQ Dar Asrar Tauhid yang berlokasi di Kota Palembang menjadi mitra dalam pelaksanaan KKN Rekognisi ini. Lembaga ini memiliki visi membina anak-anak usia dini agar menjadi generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia. Dalam realitasnya, lembaga ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pengajar tetap, serta belum tersedianya sistem evaluasi belajar yang terstruktur.

Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa KKN diharapkan dapat menjadi penguat sekaligus inovator dalam mendampingi proses pembelajaran di TPA tersebut. Melalui program-program seperti pelatihan membaca Iqra', kelas tahfidz, pembiasaan adab Islami, dan kegiatan edukatif lainnya, mahasiswa berupaya menghadirkan pendekatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Dengan semangat pengabdian dan bekal pengetahuan dari perkuliahan, kegiatan KKN ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan dan karakter di TPA. Artikel ini hadir untuk mendokumentasikan proses, capaian, kendala, serta refleksi dari pelaksanaan KKN Rekognisi di TPA RQ Dar Asrar Tauhid sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan sosial. Pendidikan karakter Islami menjadi kebutuhan penting di tengah tantangan zaman modern. Peran pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sangat vital dalam menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini, terutama di kalangan anak-anak yang belum terjangkau oleh sistem pendidikan formal yang fokus pada akademik semata. Salah satu bentuk partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pendidikan masyarakat adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). TPA RQ Dar Asrar Tauhid merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang bertujuan mencetak generasi yang tidak hanya cakap dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelaksanaan KKN Rekognisi, mahasiswa tidak hanya menerapkan teori pendidikan yang diperoleh di kampus, tetapi juga menjadi pelaku langsung dalam penguatan karakter Islami anak-anak di lingkungan TPA.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan karakter menurut (Lickona, 1992) adalah pendidikan tentang nilai-nilai moral yang dilakukan secara sengaja untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pengajaran dan penanaman nilai-nilai luhur. Pendidikan Islam sendiri sangat menekankan aspek pembentukan karakter melalui akhlak mulia sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. TPA merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam informal yang memainkan peran penting dalam mengajarkan Al-Qur'an, membentuk akhlak, dan membiasakan ibadah sejak usia dini. Dalam konteks ini, kegiatan KKN menjadi sarana strategis untuk mengimplementasikan teori pendidikan karakter dan pembinaan moral anak di masyarakat. Penelitian oleh (Nurhayati, 2021)^v menyebutkan bahwa penggunaan media teknologi juga dapat membantu anak dalam proses hafalan Al-Qur'an apabila dikombinasikan dengan pendekatan pedagogis yang tepat. Sedangkan menurut (Fauzan, 2015), pembentukan karakter Islami sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dan lingkungan yang mendukung.

a. Konsep Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an merupakan proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an agar menjadi pedoman hidup (Ramayulis, 2018). Pendidikan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik melalui pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

b. Konsep Akhlak Mulia

Akhlak mulia adalah perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan, kesantunan, kejujuran, dan kasih sayang. Menurut Al-Ghazali (dalam Hasanah, 2019), akhlak merupakan keadaan jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa perlu pertimbangan rasional terlebih dahulu. Dalam pendidikan Islam, akhlak menjadi tolok ukur keberhasilan pembinaan karakter.

c. Generasi Berilmu dan Berkarakter Islami

Generasi berilmu dan berkarakter Islami adalah generasi yang memiliki keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Pendidikan berbasis Al-Qur'an berfungsi membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan moral tinggi (Sulaiman, 2021).

d. Peran TPA dalam Pembentukan Karakter

TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam memperkenalkan ajaran Islam sejak dini. Menurut Zulkifli (2020), TPA merupakan sarana efektif menanamkan nilai-nilai Qur'ani, terutama melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial yang religius

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan selama pelaksanaan KKN di TPA RQ Dar Asrar Tauhid selama empat bulan. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan pengelola TPA dan wali santri, serta dokumentasi kegiatan harian. Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik berdasarkan hasil kegiatan yang tercatat secara sistematis selama proses pengabdian berlangsung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan fenomenologis. Lokasi penelitian adalah TPA RQ Dar Asrar Tauhid yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an berbasis karakter. Subjek penelitian meliputi pimpinan TPA, guru pembimbing, dan santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi, terhadap kegiatan belajar mengajar, pembiasaan ibadah, dan interaksi antar santri.
2. Wawancara, dengan pengelola dan guru terkait metode pembelajaran dan pembinaan akhlak.
3. Dokumentasi, berupa jadwal kegiatan, foto pembelajaran, serta buku panduan TPA.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ridder, 2014). Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Program Kegiatan KKN di TPA RQ Dar Asrar Tauhid

Selama pelaksanaan KKN, mahasiswa menyusun dan melaksanakan berbagai program yang bertujuan mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an anak-anak, serta membiasakan mereka dengan perilaku yang Islami. Program yang dilakukan meliputi pembelajaran Iqra' dan Al-Qur'an, kelas tahfidz, pelatihan tajwid, praktik shalat berjamaah, dan kegiatan pembiasaan adab harian seperti bersalaman dengan guru, berpakaian rapi, serta menjaga kebersihan.

b. Hasil Kegiatan

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan anak-anak membaca dan menghafal Al-Qur'an. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan membaca, kini

mampu menyelesaikan satu hingga dua juz. Mereka juga mulai memahami kaidah dasar tajwid dan menunjukkan perilaku Islami dalam interaksi sehari-hari. Santri menjadi lebih tertib, disiplin, dan menunjukkan minat belajar yang tinggi.

c. Kendala dan Solusi

Kendala yang ditemui meliputi keterbatasan fasilitas belajar dan ketidakteraturan kehadiran santri. Untuk mengatasinya, mahasiswa menciptakan media pembelajaran sederhana, menjalin komunikasi dengan orang tua, dan mengadakan program evaluasi mingguan. Solusi ini terbukti meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan anak.

d. Dampak terhadap Mahasiswa

Kegiatan KKN ini memberikan pengalaman nyata dalam mengelola kelas, mengatasi kendala lapangan, dan berinteraksi dengan masyarakat. Mahasiswa juga belajar pentingnya adaptasi, kesabaran, dan keteladanan sebagai pendidik. Pengalaman ini memperkuat kompetensi sosial dan pedagogis yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan KKN Rekognisi di TPA RQ Dar Asrar Tauhid menunjukkan bahwa pembinaan karakter Islami dan peningkatan hafalan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara efektif melalui metode yang kreatif dan pendekatan yang menyenangkan. Anak-anak tidak hanya menunjukkan kemajuan akademik keagamaan tetapi juga dalam pembentukan perilaku Islami sehari-hari. TPA RQ Dar Asrar Tauhid telah berhasil mencetak generasi yang mencintai Al-Qur'an dan memiliki akhlak mulia melalui pendekatan pendidikan yang integratif antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan pembelajaran tidak hanya fokus pada bacaan dan hafalan, tetapi juga pembentukan karakter Islami melalui keteladanan, pembiasaan, dan bimbingan moral. Sinergi antara lembaga, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Pedoman Pembelajaran Al-Qur'an di TPA*, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, (Jakarta: Kemenag RI, 2020), hlm. 12.
- Fauzan, R. (2015). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam untuk anak usia 7 sampai 12 tahun*. IAIN Padangsidempuan.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Nurhayati. (2021). *Efektivitas Penggunaan Gadget dalam Menghafal Al-Qur'an pada Siswa MTs Tahfizh Cendekia Pekanbaru* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/60522/>
- Ridder, H.-G. (2014). *Book Review: Qualitative data analysis. A methods sourcebook*. Sage publications Sage UK: London, England.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 112.